

## **PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENSEJAHTERAKAN KELUARGA MELALUI UPPKA HARLEN CROCHET**

**Kartika<sup>1</sup>, Agustin Nurmanina<sup>2</sup>**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran reproduktif dan peran produktif ibu rumah tangga dalam mensejahterakan keluarga dengan memenuhi sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan keluarga ibu rumah tangga yang tergabung di UPPKA Harlen Crochet dan pemenuhan kesejahteraan keluarga melalui industri UPPKA Harlen Crochet serta menganalisis hasil dari peran reproduktif dan peran produktif ibu rumah tangga yang tergabung di UPPKA Harlen Crochet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian peran ganda ibu rumah tangga dalam mensejahterakan keluarga melalui UPPKA Harlen Crochet. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini mengetahui bahwa peran ganda yaitu peran reproduktif dan peran produktif yang dilakukan ibu rumah tangga yang tergabung di UPPKA Harlen Crochet dapat meningkatkan penghasilan keluarga melalui pelatihan merajut, menjahit dan memasak. Tentunya perlu dukungan keluarga seperti orang tua, suami dan anak agar ibu rumah tangga dapat menjalankan peran ganda dengan baik. Salah satu kelebihan bergabung di UPPKA adalah dapat memperkenalkan produk-produk melalui pameran.*

**Kata Kunci :** *Peran ganda, ibu rumah tangga, mensejahterakan keluarga, usaha peningkatan pendapatan keluarga akseptor (UPPKA)*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email : kusumadanikartika@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

## Pendahuluan

Pengangguran dan masalah pekerjaan merupakan topik yang sering kali menjadi perbincangan. Bagi mereka yang menganggur, sektor informal sering menjadi pilihan untuk mencari pekerjaan. Akan tetapi, masyarakat dengan pendapatan yang rendah menghadapi kesulitan dalam menemukan peluang kerja di sektor industri dan sektor publik utama. Dengan meningkatnya kebutuhan hidup keluarga, suami sebagai kepala rumah tangga merasa didorong untuk memperbaiki kondisi kehidupan dan meningkatkan mutu kehidupan keluarga (Rahmaharyati dkk, 2017).

Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional bahwa jumlah angkatan kerja perempuan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan (website: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Peningkatan partisipasi tenaga kerja perempuan terjadi karena adanya kesempatan kerja yang mudah diakses oleh perempuan, seperti usaha dagang, pekerjaan rumah tangga, dan pekerjaan dalam industri rumah tangga, dan pekerjaan dalam industri rumah tangga yang masih bersifat tradisional dan sederhana. Namun, industri kecil memiliki potensi yang signifikan dalam membangun ekonomi dan mengatasi pengangguran. Industri rumah tangga menjadi penyedia tenaga kerja perempuan terbanyak karena perempuan memiliki kualifikasi khusus dalam bidang industri, seperti industri konveksi, kerajinan tangan, makanan olahan, dan industri pengolahan lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya persyaratan yang ketat, modal yang besar, atau tingkat pendidikan yang tinggi yang diperlukan dalam lapangan pekerjaan tersebut (Devira dkk, 2014).

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) serupa dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam hal keduanya merupakan jenis usaha ekonomi yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan skala kecil. Namun, perbedaan antara kelompok UPPKA dan UMKM terletak pada komposisi anggotanya, di mana sebagian besar anggota UPPKA adalah perempuan dan ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga bernama Herlina di Kelurahan Sungai Keledang mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang kemudian lebih dikenal dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Harlen Crochet, tergabung atas dua anak usaha yaitu kerajinan *crochet* dan juga catering. UMKM ini mulai terbentuk pada tahun 2017 yang semula diprakarsai oleh Ibu Herlina, seringnya membuat kegiatan merajut dan juga menyelenggarakan gelar dagang dengan makanan khas daerah masing-masing anggota yang kemudian berkembang hingga saat ini. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Kelompok Akseptor (UPPKA) merupakan salah satu program dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB).

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja dapat menciptakan kemandirian bagi perempuan serta untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk

melihat peran ibu rumah tangga terhadap peningkatan pendapatan keluarga pada UPPKA Harlen Crochet.

### **Kerangka Dasar Teori**

Peran merupakan suatu konsep yang melibatkan hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh individu karena posisi sosial tertentu yang mereka tempati. Dalam konteks peran, terdapat dua jenis harapan. Pertama, harapan-harapan yang ditujukan oleh masyarakat kepada pemegang peran, yang berupa kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemegang peran tersebut. Kedua, harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau individu lain yang terlibat dalam hubungan peran tersebut, dalam rangka menjalankan peran atau kewajiban mereka. Dalam konteks pekerjaan, individu diharapkan untuk menjalankan kewajiban yang terkait dengan peran yang mereka pegang (Berry, 2003).

Menurut K.M.N.P. (1998), peran reproduktif adalah peran yang dijalankan oleh seseorang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian dan alat-alat rumah tangga, menyetrika, membersihkan rumah, dan lain-lain. Peran reproduktif ini disebut juga peran di sektor domestik.

Menurut K.M.N.P. (1998), peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang dalam hal bekerja yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk konsumsi maupun untuk diperdagangkan. Peran ini sering disebut dengan peran pelayanan publik.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat sebagai sebuah pranata sosial. Sebagai salah satu sistem sosial, keluarga menjadi institusi elementer yang berperan dalam perkembangan masyarakat. Menurut Sunarto (Awaru, 2021), ada empat indikator yang menunjukkan bahwa keluarga merupakan institusi elementer dalam masyarakat: Pertama, Keluarga sebagai pranata sosial dasar yang bersifat universal: Keluarga merupakan pranata sosial pertama yang dibutuhkan dalam membentuk individu. Kedua, Keluarga sebagai pusat penting bagi lembaga-lembaga sosial lainnya: Keluarga memiliki peran sentral dalam menjalankan fungsi-fungsi sosialnya, dan menjadi pusat penting bagi lembaga-lembaga sosial lainnya dalam masyarakat. Ketiga, Keluarga sebagai unsur sosial yang paling penting dan utama: Keluarga memiliki hubungan emosional yang intim, interaksi yang intens, dan mempengaruhi proses sosialisasi yang intensif. Keempat, Keluarga sebagai sistem yang terhubung dengan unsur-unsur lain dalam masyarakat dan menjadi landasan sosial dalam pembentukan masyarakat yang beradab.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat didefinisikan sebagai seorang wanita yang bertanggung jawab dalam mengatur dan melaksanakan berbagai tugas rumah tangga. Ia mengurus pekerjaan sehari-hari di rumah, termasuk membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian,

mengurus anak-anak, dan tugas-tugas lain yang terkait dengan keluarga. Seorang ibu rumah tangga fokus pada pekerjaan rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan di luar rumah seperti di kantor atau tempat kerja lainnya (website : [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)).

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang terbentuk melalui pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak baik dari segi spiritual maupun material, memiliki keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjalin hubungan yang harmonis, sejalan, dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Di sisi lain, kesejahteraan keluarga merujuk pada kondisi dinamis di mana semua kebutuhan fisik, materiil, mental, spiritual, dan sosial keluarga terpenuhi. Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu :

Keluarga Sejahtera I (KS I) memiliki enam indikator “kebutuhan dasar keluarga” (basic needs), yaitu :

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih. Makan dalam konteks ini merujuk pada konsumsi makanan sesuai dengan kebiasaan dan budaya masyarakat setempat.

2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai kegiatan seperti di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian. Pakaian yang berbeda dalam hal ini merujuk pada kepemilikan beberapa pasang pakaian, sehingga anggota keluarga tidak perlu mengenakan pakaian yang sama dalam berbagai situasi kehidupan yang berbeda.

3. Rumah yang ditempati oleh keluarga memiliki atap, lantai dan dinding yang baik. Rumah dalam konteks ini mengacu pada kondisi tempat tinggal keluarga yang memiliki atap yang kokoh, lantai yang layak digunakan, dan dinding yang baik.

4. Bila ada anggota keluarga yang sakit, mereka akan dibawa ke sarana kesehatan. Sarana kesehatan yang dimaksud adalah fasilitas kesehatan modern seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa, dan sejenisnya.

5. Jika pasangan usia subur ingin menggunakan alat kontrasepsi, mereka akan pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. Sarana pelayanan kontrasepsi merupakan tempat atau fasilitas yang menyediakan layanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa, dan lain sebagainya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu dan perilaku yang diamati.

Sumber data dalam suatu penelitian menjelaskan darimana subjek data dapat diperoleh. Adapun dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara bersama ibu HL selaku informan kunci dan dua belas informan utama. Ibu HL merupakan ketua UPPKA Harlen Crochet. Dua belas informan utama ialah ibu SM, ibu NH, ibu NL, ibu SY, ibu PL, ibu KM, ibu MS, ibu YL, ibu ER, ibu MN, ibu SL, ibu ST.

2. Data Sekunder

Data sekunder di peroleh dari Surat Keputusan Camat Samarinda Seberang tentang pembentukan kelompok UPPKA Harlen Crochet, data monografi kelurahan sungai keledang, data pendidikan kemendikbudristek.

Terdapat tiga proses dalam teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengunjungi rumah ibu HL selaku ketua UPPKA Harlen Crochet pada tanggal 22 Maret 2023. Observasi berupa melihat kerajinan.

2. Wawancara

Informan kunci dalam penelitian ini adalah ibu HL selaku ketua UPPKA Harlen Crochet dan informan utama yaitu ibu SM, ibu NH, ibu NL, ibu SY, ibu PL, ibu KM, ibu MS, ibu YL, ibu ER, ibu MN, ibu SL, ibu ST. Wawancara dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Wawancara secara langsung bertempat di rumah informan, rumah rajut UPPKA Harlen Crochet, tempat pameran, tempat berdagang. Wawancara secara tidak langsung dilakukan melalui pesan *whatsapp*.

3. Dokumentasi yang peroleh berupa dokumen dan foto. Dokumen yaitu surat keputusan pembentukan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga akseptor (UPPKA) Harlen Crochet oleh kecamatan Samarinda Seberang, data monografi kelurahan Sungai Keledang. Dokumen foto yaitu foto pada saat melakukan wawancara, foto pada saat pelatihan di UPPKA Harlen Crochet, foto pada saat pameran, foto pada saat ada kunjungan dari BKKBN.

Adapun menurut Milles dan Huberman (1999) teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* merujuk pada proses merangkum data, memilih informasi yang paling relevan dan signifikan, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam penelitian. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban di wawancara. Data dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci.
2. *Data Display* atau penyajian data adalah proses menyajikan data yang telah dikumpulkan dari penelitian secara sistematis dan terstruktur. Pada

tahap ini, peneliti mengorganisir data dalam bentuk yang dapat dimengerti dan digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam bentuk narasi dan tabel.

3. *Data Conclusion Drawing and Verifying*, atau menarik kesimpulan dan verifikasi data, merupakan tahap analisis data yang penting dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah direduksi dan disajikan untuk mencapai kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Gambaran Umum UPPKA Harlen Crochet*

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Harlen Crochet adalah sekumpulan orang/keluarga yang bekerja sama dalam kegiatan usaha ekonomi produktif dengan tujuan untuk meningkatkan kepesertaan Akseptor KB. Tujuannya untuk mengembangkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) guna mencapai kualitas sesuai potensi yang dimiliki, maka perlu membentuk kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA). UPPKA Harlen Crochet berlokasi di Jalan Bung Tomo Gang Karet No. 59 RT. 29 Kelurahan Sungai Keledang. Terdapat 30 nama dalam Surat Keputusan (SK) UPPKA Harlen Crochet, namun berdasarkan wawancara dengan ibu HL selaku ketua UPPKA Harlen Crochet memberitahukan bahwa anggota UPPKA Harlen Crochet tidak hanya yang tercantum di SK saja, jika ada ibu yang hadir dalam pelatihan dan bersedia bergabung di UPPKA Harlen Crochet, maka ibu tersebut sudah menjadi anggota UPPKA Harlen Crochet.

**Tabel 1. Program-program UPPKA Harlen Crochet.**

No.	Program	Jenis	Penyelenggara	Jangka waktu
1.	Menjahit, merajut, menyulam manik, memasak	Pelatihan	UPPKA Harlen Crochet	Seminggu satu kali
2.	Merajut	Kursus	UPPKA mandiri	Tentatif
3.	Packaging/kemasan	Pelatihan	Sub PPKBD/UPPKA Harlen Crochet	Satu tahun tiga kali
4.	Penyuluhan alat kontrasepsi	Penyuluhan	BKKBN	Sebulan satu kali
5.	Digital marketing	Pelatihan	Diskominfo	Satu tahun satu kali
6.	Pengelolaan keuangan keluarga	Penyuluhan	Sub PPKBD/UPPKA Harlen Crochet	Sebulan satu kali
7.	Usaha ekonomi keluarga	Penyuluhan	Sub PPKBD/UPPKA Harlen Crochet	Sebulan satu kali

Peran Ganda IRT Dalam Mensejahterakan Keluarga Melalui UPPKA Harlen (Kartika)

8.	Pameran/event	Memamerkan produk	Kedinasan, Hotel	Tentatif
----	---------------	-------------------	------------------	----------

Sumber : UPPKA Harlen Crochet (2023)

Pelatihan di UPPKA Harlen Crochet tidak terjadwal dengan pasti dan ibu-ibu dapat berdiskusi via *group whatapps* untuk menentukan jadwal pertemuan dan pelatihan yang ingin di lakukan. Para anggota dapat berdiskusi untuk menentukan jadwal pertemuan untuk melakukan pelatihan. Kemudian juga dapat menentukan ingin melakukan pelatihan apa agar tidak bosan jadi bergantian pelatihan nya setiap minggu berbeda-beda pelatihan nya. Ibu-ibu yang mengikuti pelatihan sekitar dua puluh hingga tiga puluh orang.

Perbedaan pelatihan dengan kursus ialah pelatihan dilakukan oleh ibu HL dan anggota UPPKA Harlen Crochet, sedangkan kursus dilakukan oleh ibu HL dengan individu atau kelompok yang sudah mendaftar kursus merajut. Pelatihan kemasan dilakukan oleh dinas koperasi, UKM dan perindustrian dan pelatihan digital marketing dilakukan oleh dinas komunikasi dan informatika.

Pelatihan-pelatihan menggunakan dana pribadi ibu HL. Ibu HL menyediakan bahan-bahan pelatihan, namun juga menyarankan ibu-ibu untuk membawa gunting kain agar mengetahui cara menggunakan nya dan di beri tahu untuk tidak menggunakan gunting kain untuk menggunting yang lain agar tidak mudah tumpul. UPPKA Harlen Crochet pernah satu kali mendapatkan bantuan dana dari pro bebaya untuk pelatihan. UPPKA tidak hanya berfokus pada usaha mikro kelas menengah (UMKM), tetapi juga pada pembinaan dan penyuluhan, namun terkadang tidak selalu di adakan untuk anggota UPPKA saja tetapi untuk masyarakat umum.

**Tabel 2. Penghasilan Istri dan Suami.**

No.	Nama	Pekerjaan Istri	Penghasilan Istri per bulan	Pekerjaan Suami	Penghasilan Suami per bulan
1.	SM	Stik ikan tenggiri, stik ikan haruan, abon, brownies, kacang badaje, tukang jahit	Rp.1.000.000	Service AC	Rp.2.000.000
2.	NH	Menjual produk rajutan, kacang keriting, kripik pisang, sambel geprek	Rp.2.500.000	Sekuriti Bank	Rp.5.000.000
3.	NL	Mihun, gorengan	Rp.1.240.000	Meninggal	-
4.	SY	Pentol rebus, es aneka rasa	Rp.3.500.000	Cerai	-
5.	PL	Warung sembako, mihun, sop mihun, roti bakar,	Rp.500.000	Honorer	Rp.1.000.000

		gorengan			
6.	KM	Mihun	Rp.500.000	Wakar	Rp.4.000.000
7.	MS	Warung sembako, jasa masak	Rp.1.500.000	Serabutan	Rp.1.000.000
8.	YL	Menjual produk rajutan	RP.1.500.000	Swasta	Rp.3.500.000
9.	ER	Keminting, kue basah, buras	Rp.5.000.000	PNS	Rp.10.000.000
10.	MN	Brownies, donat brownies	Rp.1.500.000	Wirausaha	Rp.5.000.000
11.	SL	Jasa masak	Rp.2.000.000	Pegawai Samsat	Rp.1.700.000
12.	ST	Mihun, bawang goreng	Rp.2.000.000	Swasta	Rp.5.000.000

Sumber : *Temuan Lapangan (2023)*

### ***Tingkat kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga yang tergabung di UPPKA Harlen Crochet berdasarkan indikator tahapan keluarga sejahtera I (kebutuhan dasar)***

Indikator yang pertama ialah pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih. Makan dalam konteks ini merujuk pada konsumsi makanan sesuai dengan kebiasaan dan budaya masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua belas informan, dapat diketahui semua keluarga dapat makan dua kali sehari atau lebih.

Indikator yang kedua ialah anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai kegiatan seperti di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian. Pakaian yang berbeda dalam hal ini merujuk pada kepemilikan beberapa pasang pakaian, sehingga anggota keluarga tidak perlu mengenakan pakaian yang sama dalam berbagai situasi kehidupan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua belas informan, dapat diketahui tujuh dari dua belas informan dapat menggunakan pakaian yang berbeda di rumah dan di luar rumah.

Indikator yang ketiga adalah rumah yang ditempati oleh keluarga memiliki atap, lantai dan dinding yang baik. Rumah dalam konteks ini mengacu pada kondisi tempat tinggal keluarga yang memiliki atap yang kokoh, lantai yang layak digunakan, dan dinding yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan dua belas informan, semua informan menyampaikan bahwa mereka tinggal di rumah yang cukup layak. Tujuh informan sudah memiliki rumah sendiri, sedang satu informan tinggal di rumah orang tua, dan empat informan masih menyewa rumah. Delapan dari dua belas informan memiliki penghasilan diatas Upah Minimum Rendah (UMR) sehingga memiliki tempat tinggal yang layak dan nyaman.

Indikator yang keempat ialah bila ada anggota keluarga yang sakit, mereka akan dibawa ke sarana kesehatan. Sarana kesehatan yang dimaksud



adalah fasilitas kesehatan modern seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa, dan sejenisnya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan dua belas informan, sebelas dari dua belas informan pergi ke sarana kesehatan seperti apotek, puskesmas dan dokter fasilitas kesehatan di poliklinik maupun di rumah sakit. Berbeda dengan ibu SM yang memilih mengatasi dengan herbal agar tidak mengonsumsi obat-obatan.

Indikator yang kelima ialah jika pasangan usia subur ingin menggunakan alat kontrasepsi, mereka akan pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. Sarana pelayanan kontrasepsi merupakan tempat atau fasilitas yang menyediakan layanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan dua belas informan, sepuluh informan menggunakan alat kontrasepsi, satu informan tidak menggunakan alat kontrasepsi karena sudah memasuki usia pra lansia dan satu informan tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi.

### ***Peran Ganda***

**Tabel 3.**  
**Alokasi Waktu Peran Reproduktif Dan Peran Produktif Para Informan.**

No	Inisial	Peran Reproduktif	Peran Produktif
1.	SM	6 jam	8 jam
2.	NH	6 jam	8 jam
3.	NL	6 jam	8 jam
4.	SY	7 jam	8 jam
5.	PL	7 jam	6 jam
6.	KM	6 jam	6 jam
7.	MS	7 jam	8 jam
8.	YL	11 jam	3 jam
9.	ER	6 jam	8 jam
10.	MN	6 jam	8 jam
11.	SL	4 jam	10 jam
12.	ST	7 jam	8 jam

*Sumber : Di olah oleh penulis (2024)*

### ***Peran Reproduktif***

Peran ibu sebagai istri

Berdasarkan hasil penelitian, dua belas informan tetap menjalankan peran sebagai istri dalam membantu suami dengan mengerjakan pekerjaan rumah, meskipun ketika ada kegiatan di UPPKA Harlen Crochet, para informan berusaha

maksimal dalam mengerjakan pekerjaan rumah, namun jika tidak maksimal pun sang suami tidak keberatan seperti pada suami ibu MS, ibu NH, ibu MN, ibu SL.

a. Peran ibu dalam mengasuh anak

Menurut BKKBN, usia ideal wanita menikah pada usia 21 tahun. Tahun reproduksi terbaik seorang wanita untuk program hamil adalah ketika di usia 20-an. Lalu, kesuburan berangsur-angsur menurun di usia 30-an. Terutama ketika usia subur wanita sudah memasuki usia 35 tahun. Bisa dikatakan bahwa usia ideal untuk hamil adalah ketika wanita berada di usia subur yaitu pada rentang usia 20 hingga 35 tahun.

### ***Peran Produktif***

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa faktor yang mendorong para informan bergabung dengan UPPKA Harlen Crochet adalah karena ingin memiliki keahlian memasak, menjahit, merajut, menyulam manik dan ingin menambah wawasan untuk kemajuan dalam usaha mikro kelas menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan penghasilan suami yang tidak mencukupi kebutuhan, sehingga para informan ingin menambah penghasilan dengan keahlian yang mereka miliki.

Dari dua belas informan, ada sepuluh informan yang aktif sebagai anggota UPPKA Harlen Crochet yaitu ibu SM, NH, NL, PL, KM, MS, ER, MN, SL, ST dan dua informan yang tidak aktif sebagai anggota UPPKA Harlen Crochet yaitu ibu SY dan YL. Kondisi ibu SY tidak dapat mengikuti kegiatan di UPPKA Harlen Crochet karena merupakan ibu tunggal yang harus bisa mengurus rumah dan menghasilkan uang, sehingga tidak bisa menyempatkan waktu untuk mengikuti pelatihan di UPPKA Harlen Crochet. Sebelum ibu YL melahirkan, ibu YL merupakan salah satu anggota yang paling aktif, sering memproduksi rajutan dan berkegiatan aktif dimanapun bersama UPPKA Harlen Crochet. namun ketika memiliki anak bayi, sudah tidak bisa terlibat sama sekali karena fokus mengurus anak bayi, tetapi tetap bisa memproduksi rajutan di waktu senggang.

Anggota UPPKA Harlen Crochet yang sering menitipkan produk-produk untuk di bawa ke pameran ialah ibu SM menitipkan produk makanan seperti stik ikan tenggiri dan stik ikan gabus. Ibu NH menitipkan produk rajutan dan makrame. Ibu YL menitipkan produk rajutan. Ibu MN menitipkan produk donat brownies, brownies dan sulaman manik-manik. Ibu ER menitipkan produk makanan seperti keminting.

### **Penghasilan Para Informan**

Seperti ibu ER yang memiliki Usaha Mikro Kelas Menengah (UMKM) di bidang kuliner yaitu keminting, cemilan khas Samarinda. Ibu ER berinovasi dengan kemasan keminting yang sangat bagus dan cocok di jadikan buah tangan. Ibu ER juga memproduksi kue basah tradisional setiap hari. Ibu ER bisa melihat peluang dengan memproduksi buras pada saat bulan Ramadhan. Begitu pula

dengan Ibu SY, berdagang pentol setiap hari, kios ibu SY sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya dan berada di samping sekolah dasar, ibu SY juga menjual pentol tersebut kepada pedagang pentol keliling. Ibu NH yang memiliki keahlian menjahit dan bekerja paruh waktu di sebuah konveksi, ibu NH juga merajut dan memiliki usaha mikro kelas menengah di bidang kuliner. Ibu ST memproduksi mihun hampir setiap hari dan memiliki pelanggan dari kedinasan untuk mihun tampah. Ibu SL memiliki keahlian dalam memasak sehingga usaha *catering* sering menggunakan jasa masak ibu SL, ibu SL berniat berjualan sayur matang namun tidak memiliki modal.

Penghasilan paling rendah yaitu ibu PL, ibu KM, ibu SM dan ibu NL. Ibu tidak serius dalam berdagang, ibu PL hanya berdagang jika ibu PL ingin saja, menurut ibu PL yang terpenting tidak membebani dirinya. Kalau ibu KM berdagang di pasar malam dan hanya malam Selasa saja, hanya beberapa jam saja. Berbeda dengan ibu PL dan ibu KM, ibu SM memiliki keahlian menjahit dan menjadi tukang jahit, kemudian ibu SM juga memiliki usaha di bidang kuliner. Kalau ibu NL hanya berjualan di depan rumah orang tua nya saja, tidak bisa menyewa kios di pinggir jalan raya karena biaya sewa yang mahal. Ibu PL, ibu KM dan ibu NH memiliki usaha yang sama yaitu mihun dan gorengan. Sangat banyak penjual yang menjual mihun dan gorengan, jika tidak memiliki keunggulan dalam mihun dan gorengan maka akan sulit untuk bersaing.

Dapat dikatakan bahwa perbedaan penghasilan yang tinggi dan rendah para informan dapat dilihat dari kemasan produk, kualitas rasa, harga produk, dan pemasaran. Memiliki keahlian saja tidak cukup karena banyaknya UMKM yang memproduksi barang yang sama. Perlunya melihat kebutuhan konsumen dan memiliki banyak pilihan produk, sehingga pada saat sepi pembeli pun dapat menjalankan usaha yang lain seperti yang di lakukan ibu ER.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran ibu rumah tangga dalam mensejahterakan keluarga melalui UPPKA Harlen Crochet pada dua belas keluarga, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran reproduktif dan peran produktif yang dijalankan oleh para informan dapat berjalan dengan baik karena mendapatkan dukungan dari keluarga. Para informan dapat membagi waktu dengan maksimal dalam menjalankan dua peran tersebut dengan dibantu oleh keluarga seperti orang tua, suami dan anak.

2. Peran UPPKA Harlen Crochet dalam mensejahterakan para informan cukup membantu perekonomian para informan, kelebihan para informan sebagai anggota UPPKA Harlen Crochet adalah menambah keahlian dalam merajut, menjahit dan memasak, dapat mengikuti pameran atau *event-event* melalui

UPPKA, serta para informan senang bisa memiliki aktivitas bersama dengan sesama ibu rumah tangga.

3. Penghasilan para informan berbeda-beda dan pendidikan terakhir tidak memengaruhi penghasilan para informan. Kendala dalam berusaha para informan adalah persaingan ketat karena banyak menjual produk yang sama, konsumen pun dapat memilih dari kemasan maupun kualitas rasa.

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pentingnya mengembangkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) untuk ibu rumah tangga agar dapat memiliki aktivitas yang positif dan dapat berusaha membangun Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Demikian juga dengan Ibu HL selaku ketua UPPKA Harlen Crochet yang selalu gigih untuk memberdayakan ibu rumah tangga disekitarnya.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang telah di paparkan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada anggota UPPKA Harlen Crochet untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar lebih menarik. Di bidang produk rajut dapat mencoba desain yang sesuai dengan selera anak-anak muda agar anak-anak muda juga dapat menggunakan produk rajut. Di bidang kuliner seperti mengubah kemasan yang lebih bagus jika perlu memiliki ciri khas, meningkatkan kualitas produk, menggunakan media sosial untuk memasarkan produk, membuat kartu nama agar dapat di berikan kepada orang lain yang berminat.

2. Kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai dinas yang menaungi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor untuk bisa mengembangkan dan terus mengarahkan agar UPPKA tidak hanya formalitas saja, tetapi bisa membantu ibu rumah tangga meningkatkan penghasilan keluarga seperti tujuan UPPKA itu sendiri.

3. Kepada Dinas Koperasi, UKM dan perindustrian untuk lebih mengoptimalkan pelatihan-pelatihan yang berguna bagi pelaku UMKM dan selalu mengarahkan agar dapat berkembang dari UMKM menjadi usaha yang lebih besar. Memberikan relasi yang lebih besar kepada pelaku UMKM seperti melibatkan UMKM untuk kebutuhan konsumsi pada acara lembaga negeri maupun swasta.

## **Daftar Pustaka**

Berry, D. (2003). *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Devira, T., Hutajulu, A., & Hasyim, H. H. (2014). Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Di Industri Kacang Intip Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 3.
- Rahmaharyati, A., Wibhawa, B., & Nurwat, R. N. (2017). Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga. *Jurnal Penelitian & PKM*, 230-231.
- Wanita, K. M. (1998). *Gender dan Permasalahannya*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Peranan Wanita.
- Bahasa, B. P. (-, - -). *Ibu Rumah Tangga*. Retrieved July 3, 2023, from [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id):  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ibu%20rumah%20tangga>
- BKKBN. (2021, February 25). *BKKBN Dorong Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*. Retrieved April 6, 2023, from [bkkbn.go.id](http://bkkbn.go.id): [https://www.bkkbn.go.id/berita-bkkbn-dorong-pencegahan-stunting-melalui-penguatan-pemberdayaan-ekonomi-keluarga#:~:text=UPPKA%20adalah%20Usaha%20Peningkatan%20Pendapatan,Sejahtera%20I%20\(KS%20I\)%2C](https://www.bkkbn.go.id/berita-bkkbn-dorong-pencegahan-stunting-melalui-penguatan-pemberdayaan-ekonomi-keluarga#:~:text=UPPKA%20adalah%20Usaha%20Peningkatan%20Pendapatan,Sejahtera%20I%20(KS%20I)%2C)
- Samarinda, B. P. (-, - -). *Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja (Jiwa), 2018-2020*. Retrieved January 4, 2023, from [Samarindakota.bps.go.id](http://samarindakota.bps.go.id):  
<https://samarindakota.bps.go.id/indicator/6/126/1/jumlah-angkatan-kerja-dan-bukan-angkatan-kerja.html>
- Statistik, S. I. (2020, May 8). *Klasifikasi Keluarga Menurut 5 Tahapan Keluarga*. Retrieved July 4, 2023, from [cugung-rajabasa.desa.id](http://cugung-rajabasa.desa.id): <https://cugung-rajabasa.desa.id/artikel/2020/5/8/klasifikasi-keluarga-menurut-5-tahapan-keluarga>